

**PERAN KELOMPOK TANI CENGKEH TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA TALLUNG URA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

**OLEH
S U H E R M A N
50300114023**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Tempat/Tgl.Lahir : Kampung Baru, 05 Mei 1994
Jurusan/Prodi : Fivil/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : BTN Minasa Upa
Judul : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan
Masyarakat Desa Tailung Ura Kecamatan Curio Kabupaten
Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samarata Gowa, Agustus 2018

Penerbit


Suherman
NIM:50300114023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

*Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi mahasiswa **an.Suherman** NIM. 50300114023 dengan judul "Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Pembimbing I

Drs.H.Syamsul Bahri, M.Si
NIP.19581231 199403 1 007

Pembimbing II

Drs.H.Syakhruddin DN., M.Si
NIDN. 9920 100 338

**Mengetahui
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Dr. H. Mubahuddin, M.Ag
NIP. 19704208 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", yang disusun oleh Suherman, NIM: 50300114023, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2018, bertepatan dengan tanggal 16 Dzulhijjah 1439 H, di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.


Makassar, 01 September 2018 M
20 Dzulhijjah 1439 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd
Sekretaris	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si
Pelaksana	: Suharyadi SH. I
Munaqisy I	: Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I
Munaqisy II	: Nuryadi Kadir, S.Sos., MA
Pembimbing I	: Drs. H. Syamsul Bahri, M. Si
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si

()
()
()
()
()

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tak henti-hentinya peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, karena beliau lah yang membawa kita dari alam kebodohan menuju alam kepintaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya banyak tentunya banyak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin M.Ag., Wakil Dekan III DR. Nur Syamsiah M.Pd.I., dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Teristimewa peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Rumbu dan Ibunda Almarhumah Jami tercinta

yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu serta memberikan dukungan, nasihat dan doa restu sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih kuucapkan untuk saudara-saudaraku tersayang atas doa dan dukungannya selama ini, dan mungkin jasa-jasa kalian tidak bisa kubalaskan.

4. Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I dan Dr. Syamsuddin AB,M.Pd masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Drs. H. Syamsul Bahri, M. Si selaku peming I dan Drs. Syakhrudin DN,M.Si selaku pembimbing II yang dengan penuh rasa sabar membimbing dan membantu peneliti sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. St. Aisyah BM.,M.Sos selaku penguji I dan Nuryadi Kadir, S.Sos.,MA selaku penguji II yang telah memberi saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Suharyadi, S.HI., staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal masuk kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
10. Para anggota kelompok tani cengkeh serta masyarakat Desa Taliung Ura yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi kesejahteraan Sosial Angkatan 2014 terkhusus Kessos A yang tiada henti-hentinya memberikan bantuan dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan kuliah dari awal perkuliahan sampai keproses akhir penyelesaian studi.
12. Seluruh teman-teman KKN Angkatan 57 Posko Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan warna selama kurang lebih dua bulan mengabdikan di sana.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Samata Gowa, 19 Agustus 2018

Peneliti

Suberman
50300114023

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-35
A. Pengertian Peran.....	10
B. Kelompok Tani.....	14
C. Masyarakat Tani.....	25
D. Tanaman Cengkeh.....	27
E. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42-66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Kondisi Sebelum dan Sesudah Dibentuknya Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang	56
C. Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.....	60
BAB V PENUTUP.....	67-68
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69-70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Jumlah Penduduk	36
-----------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ / اَ	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ber-*tasydiddi* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia,

atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah, khusus dan umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Suherman
NIM : 50300114023
Judul : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pokok masalah penelitian ini adalah peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang? Pokok masalah tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah yaitu: 1) Kondisi sebelum dan sesudah dibentuknya kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. 2) Peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio kabupaten Enrekang,

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka. Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian yang menunjukkan yaitu, bahwa di Desa Curio sebelum dan sesudah dibentuknya kelompok tani cengkeh, para petani mendapatkan beberapa hal yaitu: 1) sebelum dibentuk kelompok tani cengkeh pendapatan masyarakat masih kurang, 2) masyarakat juga tidak terlalu paham tentang bertani cengkeh yang baik, 3) setelah dibentuk kelompok tani cengkeh pendapatan masyarakat semakin meningkat dan masyarakat juga memahami cara bertani cengkeh yang baik. Kelompok tani cengkeh juga sangat berperan dalam peningkatan kinerja para petani adapun hal-hal yang didapat oleh para kelompok tani cengkeh yaitu: 1) petani cengkeh bergabung dalam kelompok tani cengkeh, 2) petani cengkeh diberikan pemahaman tentang bertani cengkeh yang baik.

Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk pembuata akses jalan tani sehingga para petani cengkeh mudah mengangkut hasil panennya, karena melihat akses jalan yang masuk perkebunan para petani cengkeh masih terbatas atau kurang bagus untuk pengangkutan hasil panen cengkeh dari kebun menuju kerumah, 2) Kestabilan harga cengkeh sehingga para petani cengkeh terus mengembangkan perkebunan cengkehnya dan memproduksi cengkeh – cengkeh yang berkualitas, pendapatan stabil demi kesejahteraan para petani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Sejalan dengan tujuan utama pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat, maka dalam pembangunan bidang pertanian untuk mensejahteraan petani perlu mendapat perhatian.

Tingkat pendapatan yang meningkat bisa dijadikan salah satu indikator kesejahteraan petani. Salah satu subjek pembangunan pertanian adalah masyarakat petani atau kelompok tani yang merupakan komponen utama dalam sistem pembangunan pertanian sehingga peran kelompok tani sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Langkah yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan mengadakan program pemberdayaan petani yaitu pemerintah membentuk dan mengembangkan metode pembinaan serta berbagai kelembagaan yang diarahkan untuk tercapainya landasan yang kuat bagi petani untuk berswadaya.

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan oleh pemerintah adalah dibentuknya kelompok-kelompok tani. Kelompok tani yang dibentuk tersebut berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerja sama serta kegiatan usaha. Mekanisme terbentuknya kelompok tani ini tentunya melalui interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian yang pastinya mendapat dukungan dari kepala desa atau tokoh formal maupun informal masyarakat desa yang

bersangkutan. Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi akan selalu berkembang serta mengalami perubahan baik dalam aktivitasnya maupun bentuknya. Seperti halnya kelompok petani cengkeh pasti mengalami perkembangan dan perubahan sebagai akibat dari proses perubahan pola-pola bentuk di dalam kelompok tersebut baik yang disebabkan oleh anggota kelompok petani cengkeh itu sendiri maupun karena adanya pengaruh dari luar kelompok.¹

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani mengamanatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agrobisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dengan menumbuhkembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya.

Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Begitu juga dengan kelompok Petani Cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama anggota kelompok petani cengkeh dalam hal peningkatan mutu hasil panen, namun untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerja sama antara anggota kelompok tani dan kedinamisan kelompok harus senantiasa terjaga agar tujuan-tujuan terbentuknya kelompok tani tersebut bisa tercapai. Namun dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat

¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 60

menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok.

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, yang pada awalnya merupakan komoditas ekspor posisinya telah berubah menjadi komoditas yang harus diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek. Industri rokok kretek sendiri, berkembang sejak akhir abad ke-19. Tingginya kebutuhan devisa untuk memenuhi kebutuhan mengakibatkan ditetapkan program swasembada cengkeh pada tahun 1970, Antara lain melalui perluasan areal.

Selama pelaksanaan program swasembada, terjadi perkembangan luas areal yang sangat mencolok dari 82.387 ha tahun 1970, menjadi 724.986 ha tahun 1990. Swasembada dinyatakan tercapai pada tahun 1991, bahkan terlampaui dengan akibat turunnya harga. Untuk membantu petani pemerintah campur tangan dengan: (1) mengatur tataniaga melalui pembentukan Badan Penyangga dan Pemasaran Cengkeh (BPPC), (2) mendiversifikasi hasil, dan (3) mengkonversi sebagian areal. Tetapi harga tetap tidak membaik, sehingga petani menelantarkan pertanamannya.

Karena ditinggalkan petani, areal cengkeh berkurang drastis. Pada tahun 2000, luas areal cengkeh hanya tersisa 428.000 ha dan tahun 2003 hanya 228.000 ha. Perkiraan untuk 2005 areal tanaman menghasilkan (TM) tinggal 213.182 ha. Produksi juga turun sejak tahun 2000, sehingga diperkirakan tanpa upaya penyelamatan tahun 2009 produksi cengkeh Indonesia hanya akan mampu menyediakan sekitar 50% dari kebutuhan pabrik rokok kretek yang rata-rata pada empat tahun terakhir mencapai 92.133 ton.

Untuk mengantisipasinya perlu dilakukan program intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan tanaman cengkeh secara terukur. Total areal TM diupayakan terjaga

220.000 – 230.000 ha di sepuluh propinsi sentra produksi cengkeh PRK (pabrik rokok kretek), dengan maksimum total areal 250.000 ha, termasuk diluar propinsi PRK. Semuanya itu diarahkan untuk keseimbangan pasokan dan permintaan, guna memenuhi kebutuhan 92.133 ton untuk rokok kretek (GAPPRI, 2005), serta harga yang tetap menguntungkan petani.

Untuk itu lima tahun kedepan dilaksanakan program intensifikasi dan rehabilitasi seluas 70.000 ha serta *replanting* (peremajaan) seluas 35.000 ha. Pelaksanaannya dibatasi di sepuluh propinsi PRK dengan V kualifikasi daerah sangat sesuai (C1). Adanya kemungkinan peningkatan kebutuhan sesuai prediksi GAPPRI sebesar 5 %/tahun diharapkan dapat terpenuhi oleh kelebihan areal dari 230.000 ha yang ada diluar ke-10 propinsi PRK. Kelebihan tersebut termasuk untuk kemungkinan ekspor dan diversifikasi hasil untuk keperluan industri makanan, farmasi dan pestisida nabati.

Total biaya yang diperlukan untuk itu adalah Rp 1,037 triliun yang terdiri dari investasi masyarakat Rp 767.532 miliar, investasi swasta Rp 184.020 miliar investasi pemerintah untuk fasilitasi pengadaan infra struktur serta dukungan penelitian pengadaan benih unggul dan sebagainya sebesar Rp 85,5 miliar.

Pada dasarnya agribisnis cengkeh sangat menguntungkan. Apalagi dengan adanya peluang pengembangan industri hilir untuk keperluan makanan, farmasi dan pestisida nabati, termasuk ekspor. Pihak swasta diharapkan dapat ikut investasi dalam agribisnis cengkeh yang meliputi agribisnis hulu dalam penangkaran benih, sektor *on farm* pendirian perkebunan besar (PBS) dalam rangka peremajaan (*replanting*) serta agribisnis hilir dibidang industri penyulingan minyak, industri makanan dan farmasi serta pengolahan pestisida nabati cengkeh. Kegiatan *on farm* dalam bentuk pendirian

perkebunan besar cengkeh dalam rangka peremajaan mengganti tanaman tua mampu memberikan B/C sebesar 1.54 dengan IRR 21.20%. Sedangkan untuk usaha industri penyulingan minyak pada tingkat bunga modal 18% mampu memberikan B/C 1.26 dengan IRR 23%.

Dukungan kebijakan pemerintah yang diperlukan adalah pemberdayaan penyuluhan dan organisasi kelompok tani untuk memprioritaskan pengembangan cengkeh hanya di daerah sentra produksi cengkeh untuk PRK. Pengembangan diluar 10 propinsi PRK diserahkan pada swadaya masyarakat dan dapat digunakan untuk mengantisipasi (*bumper*) kenaikan permintaan sesuai perkiraan GAPPRI, memenuhi kebutuhan ekspor dan diversifikasi untuk produksi minyak cengkeh, eugenol dan pestisida nabati. Dukungan pemerintah juga diperlukan untuk akses pembiayaan bagi UKM, stabilisasi harga dan kemudahan bagi swasta untuk ikut berinvestasi.

Unsur-unsur tersebut menyebabkan kelompok hidup, bergerak, aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Suatu kelompok dikatakan dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibanding interaksi dengan pihak luar kelompoknya. Makin kuat interaksi diantara anggota kelompok tani, maka makin kompak kelompok tersebut dan makin mudah dalam mencapai tujuan.

Pengembangan sumber daya manusia pertanian dinilai sangat penting karena dengan meningkatnya kualitas sumberdaya manusia maka manusia akan mampu mengatasi problema pertanian yang penuh risiko tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan usaha pertanian. Dengan demikian kegiatan pembangunan pertanian banyak ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumberdaya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Para

penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian.

Berkaitan dengan kenyataan tersebut, maka perlu dicari beberapa hal yang menyebabkan sehingga para petani selaku individu atau anggota kelompok tani bersedia dan mampu untuk selalu bertindak dinamis untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraannya melalui kelompok tani dan untuk mengetahui gerak pembangunan pedesaan dan pertanian perlu memperhatikan dinamika kelompok dan kelompok tani yang ada di desa.

Ada pun alasan-alasan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penulis memfokuskan penelitian mengenai, “Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yakni bagaimana “Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

- a. Peran adalah penelaahan tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam fakta-fakta sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
- b. Kelompok petani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua.
- c. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah dibentuknya kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, belum banyak dibahas sebagai karya tulis ilmiah secara mendalam, khususnya pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI\Kesos).

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu :

1. Adjid (1985), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara perilaku pamong desa dengan kegairahan kelompok, artinya semakin tinggi dukungan pembinaan pamong desa terhadap kelompok tani, semakin tinggi kegairahan anggota dalam melaksanakan tugas dan aktivitas kelompok. Hal ini terjadi karena pamong desa juga merasa bertanggungjawab atas kemajuan organisasi di desanya sehingga aktif membina dan mengembangkan organisasi kelompok tani yang ada di desanya.
2. Dirhan (2015), Hasil Penelitian menunjukan bahwa para petani selaku individu atau anggota kelompok tani bersedia dan mampu untuk selalu bertindak dinamis untuk senantiasa meningkatkan kesejahteraannya melalui kelompok tani dan untuk mengetahui gerak pembangunan pedesaan dan pertanian perlu memperhatikan dinamika kelompok dan kelompok tani yang ada di desa.
3. N Makawekes (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dinamika tani cempaka dikategorikan dinamis. Hal ini dikarenakan unsur-unsur dinamika kelompok berjalan dengan baik.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
- b. Untuk mengetahui peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Sebagai referensi atau tambahan informasi bagi perguruan tinggi khususnya Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan para mahasiswa mengenai peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat, agar mahasiswa atau anak yang menjadi penerus generasi bangsa kedepannya terhindar dari salah satu permasalahan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- 2) Memberi kontribusi dalam rangka memperkaya referensi dan menambah wawasan dalam penelitian di masa depan dan sebagai bahan bacaan pada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Mengetahui secara rinci tentang peran tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah setempat terutama untuk memberikan arahan ataupun informasi sebagai rujukan bagaimana peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat..

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Harton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.² Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dan peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena bebrapa alasan.

Teori peran memberikan dua harapan pertama, harapan-harapan yang masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam

² Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari..* (Jakarta: Penerbit Erlangga 1993), hal 102.

menjalankan perannya.³ Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan *reward* atau imbalan.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.⁴ Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang *actor* harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu.

Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Menurut Biddle dan Thomas, teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
4. Kaitan antara orang dan perilaku.⁵

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

- a) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan,
- b) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*)

³ David berry, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi* (Jakarta:rajawali, 1981), hlm. 41

⁴ S.W Sarwono, *Psikologi Sosial individu dan teori-teori psikologi sosial* (Jakarta:Balai Pustaka 2002), hlm. 89

⁵ elib.unikom.ac.id/files/.../jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf diakses 23 juli 2017

- c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible,
- d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan,
- e) Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.⁶

“Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam *terminology* aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita

⁶elib.unikom.ac.id/files/.../jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf diakses 23 juli 2017

untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku ditentukan oleh peran sosialnya”.⁷

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga di harap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Menurut harton dan Hunt (1993), peran (role) perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton (1968) dinamakan perangkat peran (*role set*).

Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu maka perilaku peran adalah

⁷ S.W Sarwono, *Psikologi Sosial individu dan teori-teori psikologi sosial* (Jakarta:Balai Pustaka 2002), hlm. 89

perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena berbeda alasan.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Gross Masson dan Mc Eachem yang di kutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang di kenakan pada individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan di capai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya.

Peran juga merupakan suatu tugas utama yang di lakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup selaras bersama. Seperti yang telah dirumuskan tentang peran oleh beberapa ahli, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai organisasi.

B. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antara manusia.⁸ Menurut Departemen Pertanian, kelompok tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemudi) yang terikat

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 534

secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh kepemimpinan kontak tani.⁹

Secara kompleks, kelompok tani adalah kumpulan petani maupun peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, Sumber Daya Manusia) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha-usaha anggota. Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik.¹⁰

Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya.¹¹

Departemen Pertanian RI (1997) mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah

⁹ Departemen Pertanian RI (1980) dalam Mardikanto (1996).

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 140

¹¹ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat depnaker, 1989), h. 4

keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.¹²

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan beberapa anggota masyarakat yang memiliki pekerjaan yang sama sebagai seorang petani dan memiliki tujuan yang sama pula dalam kelompok tani tersebut. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqara/02 : 265.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ
بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَتَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلٌّ ۖ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

¹²Ali Fatahilla, *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*, 2014, (Online).

¹³<http://serbatani.blogspot.com/2014/04/proposal-skripsi-peranan-kelompok-tani.html>. Diakses 27 Maret 2015)

Terjemahnya :

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.”¹⁴

Maksud dari ayat di atas yaitu : (Dan perumpamaan) nafkah dari (orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari) atau mendapatkan (keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka) maksudnya untuk memastikan pahalanya, berbeda halnya dengan orang-orang munafik yang tidak mengharapkannya sama sekali karena pada dasarnya sudah tidak mempercayainya (seperti sebuah kebun) atau taman (di sebuah rabwah) atau rubwah, artinya suatu dataran yang tinggi rata (ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan) artinya menghasilkan (buahnya) atau hasil panennya (dua kali lipat) atau secara berganda. (Jika tidak disiram oleh hujan lebat, maka oleh hujan gerimis) yang memadai disebabkan letaknya yang tinggi. Tegasnya ia tetap berbuah dengan lebatnya, biar hujan yang menyimpannya lebat atau rintik-rintik. Demikian pula halnya nafkah yang disebutkan tadi, di sisi Allah ia tetap berkembang, biar sedikit atau banyak. (Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan) dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya.

2. Ciri-ciri Kelompok Tani

a. Kelompok Pemula

1. Kontak tani masih belum aktif
2. Taraf pembentukan kelompok masih awal

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 518

3. Pimpinan formal
 4. Kegiatan kelompok bersifat informatif
- b. Kelompok Lanjut
1. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas
 2. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 3. Pimpinan formal aktif
 4. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.
- c. Kelompok Madya
1. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha
 2. Pimpinan formal kurang menonjol.
 3. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usaha tani
 4. Berlatih mengembangkan program sendiri
- d. Kelompok Utama
1. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD
 2. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
 3. Program usahatani terpadu.
 4. Program diusahakan dengan usaha koperasi/ KUD
 5. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal

3. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong royong berusaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
- b. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- d. Berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
- e. Memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Secara rinci Departemen Pertanian menguraikan fungsi kelompok tani sebagai berikut :

Kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar atau unit belajar. Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan

- a) Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas atau mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan, juga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usaha tani serta aspek yang mempengaruhinya, seperti teknologi budidaya, pengadaan sarana produksi, pemasaran, kelestarian lingkungan dan administrasi usaha.
- b) Mengundang nara sumber, baik petugas pertanian, perusahaan swasta atau koperasi.
- c) Mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, Lembaga Penelitian, Instansi terkait dan sumber informasi lainnya.
- d) Mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusaha tani.
- e) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang dilaksanakan oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta.
- f) Mengikut sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani, dan membina kegiatan kelompok wanita tani serta pemuda tani.

- g) Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota kelompok dan keluarga dengan cara memberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilannya.

Kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan.

- a) menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, serta sanksi bagi anggota yang melanggar.
- b) melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok.
- c) menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan yang lain, seperti uang pangkal, iuran, simpanan atau tabungan.
- d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib, perlu adanya catatan anggota kelompok, kekayaan kelompok, hasil-hasil pertemuan, keuangan kelompok, surat-surat yang diterima dan dikirim, tamu yang berkunjung ke kelompok dan lain-lain.
- e) melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok, seperti pemupukan modal untuk pengembangan kelompok dan simpan pinjam.
- f) melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna meningkatkan usahatani masing-masing, maupun membina kerjasama dengan pihak ketiga.

Kelompok tani sebagai unit produksi. Agar fungsi kelompok sebagai unit produksi dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan:

- a) Merencanakan dan menetapkan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia di bidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi, dan sumberdaya alam
- b) Menerapkan teknologi tepat guna dalam usaha tani yang disepakati bersama
- c) Melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pemberantasan hama atau penyakit
- d) Menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, seperti unit pengolahan dan saung kelompok
- e) Melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok
- f) Mengelola administrasi usaha kelompok.

Kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis. Agar kelompok dapat berfungsi sebagai unit usaha/bisnis dengan melakukan kegiatan-kegiatan:

- a) Menganalisis potensi pasar dan peluang pengembangan komoditas yang lebih menguntungkan
- b) Menganalisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditi yang sesuai dengan permintaan pasar
- c) Mengelola usaha tani secara komersial dan berkelanjutan
- d) Melaksanakan kerjasama dengan perusahaan swasta dan koperasi.

4. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Ada kepentingan yang sama diantara para anggotanya.
- b. Ada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara para anggotanya.
- c. Ada kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya.
- d. Ada kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya.
- e. Ada dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah di tentukan.

5. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen).

6. Kelompok tani sebagai wadah kelompok dan bekerja sama antara

Anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

7. Prinsip-Prinsip Penumbuhan Kelompok Tani

Prinsip kelompok tani adalah kebebasan setiap individu untuk berkelompok dan menyatakan pendapat, yang memiliki keterbukaan penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan diantara seluruh pelaku dan juga partisipatif yakni semua anggota terlibat dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama juga dengan adanya kesuadayaan yakni mengutamakan potensi yang ada didalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok serta tidak terlepas dari kesetaraan yakni hubungan antara seluruh pelaku yang merupakan mitra sejajar dalam kepengurusan, serta adanya kemitraan yaitu setiap kegiatan dilaksanakan atas dasar saling menghargai, saling mendukung dan saling membutuhkan.¹⁵

8. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.¹⁶ Berdasarkan pengertian dan penjelasan

¹⁵ Hamzah Sado, Op. Cit., h.

¹⁶ Ibid.

diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersamasama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian dan pemasaran hasil.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

C. Masyarakat Tani

1. Pengertian Masyarakat Tani

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh

mempengaruhi satu sama lain.¹⁷ Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai manusia yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama yang saling berhubungan dan berinteraksi dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usaha tani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui.¹⁸

Petani adalah kuli (*kenceng/kendo*) yang berarti pemilik tanah dengan segala kewajiban dan bebannya. Petani adalah seseorang yang mengendalikan secara efektif

¹⁷ Shadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 50

¹⁸ Sajogyo dalam Rubiyanto, *Sosiologi Pertanian Masyarakat Pedesaan di Indonesia*, 2014, h.

sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi. Dapat disimpulkan bahwa petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Ciri-ciri masyarakat petani sebagai berikut:

- a. Satuan keluarga atau rumah tangga petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- b. Petani hidup dari usaha tani dengan mengolah tanah atau lahan pertanian.
- c. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas.
- d. Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat, mereka adalah orang kecil terhadap masyarakat desa.

D. Tanaman Cengkeh

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman perkebunan atau industri berupa pohon dengan family myrtaceae. Asal tanaman cengkeh ini belum jelas, karna ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pohon cengkeh berasal dari Maluku Utara, Kepulauan Maluku, Philipina atau Irian. Namun, dunia internasional terutama negara- negara Eropa banyak mengimpor cengkeh yang berasal dari Indonesia sehingga Indonesia dikenal sebagai Negara panghasil cengkeh terbesar didunia. Hal ini didukung dengan wilayah Indonesia yang memiliki iklim tropis.

Tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan berprospek menjanjikan. Cengkeh merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan

kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu cengkeh juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.¹⁹

Cengkeh sudah dikenal sebagai tanaman rempah – rempah dan obat tradisional yang sangat berkhasiat. Tanaman cengkeh ini dapat tumbuh dan berkembang pada dataran tinggi kurang lebih 700 sampai dengan 1000 meter diatas permukaan laut. Khasiat dan manfaat dalam bidang kesehatan dan perindustrian menyebabkan tanaman ini sebagai tanaman yang paling digemari oleh masyarakat. Sehingga banyak masyarakat Indonesia bertempat tinggal didataran tinggi membudidayakan tanaman cengkeh tersebut

Dari segi kualitas, cengkeh Indonesia tidak kalah dengan cengkeh dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan cengkeh yang berasal dari luar Indonesia dan cengkeh Indonesia mempunyai kelebihan yaitu dapat bertahan lama. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar cengkeh Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri.

1. Asal Usul Tanaman Cengkeh

Menurut para ahli sejarah, tanaman cengkeh berasal dari Indonesia tepatnya tepatnya di pesisir Indonesia bagian timur seperti Maluku, Ternate, Tidore dan hampir di seluruh wilayah Indonesia. karena pada zaman dahulu banyak masyarakat kita yang menjual cengkeh mereka kepada pelaut cina. Namun, tanaman cengkeh ternyata cengkeh juga banyak ditemukan di kawasan Asia Tenggara seperti Cina, Philipina, Malaysia dan beberapa Negara di kawasan Asia tenggara yang beriklim tropis.

¹⁹ *Eugania Aromatica O.K Bercocok Tanam Cengkah, 2010, h 2*

Seiring dengan perkembangan waktu tanaman cengkeh tumbuh dan banyak dijumpai di seluruh penjuru dunia, cengkeh telah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Nama latin tanaman cengkeh adalah *Eugenia Aromatica O.K*

E. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁰ Kesejahteraan sosial banyak dikemukakan oleh para ahli dan lembaga yang memperhatikan banyaknya masalah sosial yang timbul dalam masyarakat. Sebagaimana yang tertuang pengertian kesejahteraan sosial menurut para ahli sebagai berikut:

1. Walter A. Fridlander

Mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menjelaskan bahwa: Pertama Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem atau “*organized system*” yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Kedua, tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang,

pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara, meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

2. Secara Konseptual

Pengertian kesejahteraan sosial termuat dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

Mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut dilaksanakan sebagai upaya program dan kegiatan tersebut “Usaha Kesejahteraan Sosial” baik yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat. Undang-undang No. 11 Tahun 2009 bagian II pasal 25 juga menjelaskan secara tegas tugas serta tanggung jawab pemerintah dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial yang meliputi:

- a. Merumuskan kebijakan dan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- b. Menyediakan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c. Melaksanakan rehabilitas sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Memberikan bantuan sosial sebagai stimulant kepada masyarakat yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial

- e. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat serta dunia usaha dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

3. Arthur Durham

Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

Menurut PBB (Perserukatan bangsa-Bangsa), kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian ini disempurnakan menjadi suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

Terdapat sejumlah argumentasi baik yang bersifat teologis-normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran Islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, diantaranya:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al-Anbiya/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.²¹

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (Habl Min Allâh Wa Hablum Minan Nâs). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang menegaskan komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegang pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Karena, tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah), juga mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir rangkain shalat berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya, dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian, dalam zakat juga tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, yang

²¹Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996), h. 329.

mengajarkan seseorang agar memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran (hal. 127), menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.²²

Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan. Kesjahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya QS. Thaha/20/117-119.

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ۚ إِنَّ
لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۚ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ۚ

Terjemahnya:

“Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya

²²H.M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, (Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan). (Bandung: Misan, Cet. XVII, 2006. H. 127.

engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan. dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.”²³

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana (Surga). Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

Keempat, didalam ajaran Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun, suatu hal yang perlu dicatat, berbagai bentuk pranat ini belum merata dilakukan oleh umat Islam dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Untuk itulah, saat ini pemerintah melalui Departemen Agama membentuk semacam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional. Berhasilkah konsep ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, amat bergantung pada partisipasi kita.

Kelima, ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad Saw melalui kepribadian beliau yang sangat

²³Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan, (Semarang: PT. Toha Putera, 1996), hal. 673.

mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain.

Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi Saw. mengadukan kemiskinannya, Nabi Saw. tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, Karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. ²pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³

Berdasarkan kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Selanjutnya Penulis mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan kelompok petani cengkeh dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

¹Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdaya Karya, 1995), h. 15

²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 11.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV ; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

2. Lokasi Penelitian

Ada pun yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu di Desa Tallung Ura Kecamatan Currio Kabupaten Enrekang. Tempat ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, pelaku dan kegiatan yang ada di lokasi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu tersebut.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan Komunikasi adalah pendekatan secara langsung untuk mendapatkan informasi dari informan, yang artinya peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi kepada informan baik dengan menggunakan wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

2 Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan, kepercayaan dan keyakinan. Pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang besar.⁴

⁴Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet.IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983) h.1.

C. Sumber Data

Di dalam penelitian ini sumber data yang akan dipakai ada dua sumbernya kni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam sebagai informan kunci. ⁵Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah : Petani cengkeh, Kepala Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari informan pelengkap untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, Koran, atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan.

⁶CholidNarbukodan Abu Ahmadi, *MetodologiPenelitian*(Cet. VIII; Jakarta: PT. BumiAksara, 2007), h. 70.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengemukakan pertanyaan oleh pewawancara kepada informan yang diberikan secara lisan dan jawabannya diterima dengan lisan pula.⁷ Maka dari itu, seluruh jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrument atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan yaitu camera, alat perekam, pulpen, buku catatan, dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁷Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Perss, 1999), h. 72

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁹

Data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan draft ini bersifat Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Dalam memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.¹⁰ Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan, lalu

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 248

¹⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah.¹¹Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data ini, penulis menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola(dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.¹²Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 92

¹²Mile, M. B dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Perss, 1992, h. 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Nama Tallung Ura berasal dari bahasa Bahasa Duri, yang diambil dari Tiga nama tempat yang berada di wilayah Tallung Ura. Yaitu Lentenan, Tonga dan Mendeng. Ketiga tempat tersebut adalah anak Gunung Pujan dan dilihat dari luar Desa Tallung Ura menyerupai tiga urat yang menjulur turun. Tallungura berasal dari dua suku kata bahasa Duri, yaitu Tallu yang berarti Tiga, Ura berarti Urat. Kedua kata tersebut digabung dalam bahasa Duri menjadi Tallungng Ura. Dikemudian hari berubah dalam administrasi Pemerintahan Kabupaten Enrekang menjadi Tallung Ura. Nama inilah yang terpakai hingga hari ini. Tallungura pada awalnya adalah digunakan sebagai nama Dusun ketika Kecamatan Curio masih terdiri dari 1 (satu) desa, yaitu Desa Sanglepongan sekitar Tahun 1960 M. Desa Sanglepongan ini berada dibawah wilayah distrik/kecamatan Alla Timur. Lalu sekitar tahun 2005 Desa Sanglepongan Definitif menjadi Kecamatan Curio yang terdiri dari 8 (Delapan) desa: Desa Buntu Pema, Desa Tallung Ura, Desa Sanglepongan, Desa Buntu Barana, Desa Parombean, Desa Pebaloran, Desa Mekkala dan Desa Curio. Sekitar Tahun 2007, Desa Sumbang di defenitifkan dari Tallung Ura.

2. Letak Desa

Desa Tallung Ura adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada di bagian timur Kabupaten Enrekang. Jarak tempuh wilayah Desa Tallung Ura dari Ibukota Kabupaten Enrekang 65 Km. Desa ini memiliki luas wilayah 24,51Km², dengan potensi lahan yang produktif di antaranya lahan pertanian, lahan perkebunan, dan hutan lindung.

Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

1. Utara berbatasan dengan Desa Sangleponga
Timur berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung dan kabupaten Luwu.
2. Selatan berbatasan dengan Desa Pepandangan Kec. Baraka.
3. Barat berbatasan dengan Desa Sumbang.

3. Topografi Desa

Desa Tallung Ura memiliki kondisi daerah yang berbukit-bukit, berada di atas gunung dengan ketinggian antara 750 – 1196 m di atas permukaan laut. Kondisi tanah cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang.

Iklim dan curah hujan di Desa Tallung Ura hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang yakni terdapat 2 musim (musim hujan dan musim kemarau). Musim hujan biasanya mulai pada bulan November sampai Juli dan oleh masyarakat petani dimanfaatkan untuk memulai pengolahan tanah untuk tanaman padi. Musim kemarau biasanya terjadi antara bulan Agustus sampai Oktober, namun di antara musim kemarau tersebut masih sering terjadi hujan meskipun hanya sesekali.

4. Keadaan Sosial

a. Kondisi Penduduk

Jumlah Penduduk

NO	URAIAN	JUMLAH (JIWA)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah Penduduk	1260	1255	1256	1279	1164
2.	Jumlah Laki-laki	635	632	635	646	575
3.	Jumlah Perempuan	625	623	630	633	589
4.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	290	287	295	295	289

4. Sarana Dan Prasarana Desa

a. Transportasi

Sarana transportasi Jalan Desa tergolong belum memadai karena masih berlubang dan berbentuk pengerasan. selain Jalan Desa ada pula Jalan Dusun yang menuju langsung ke perumahan penduduk, jalur ini juga dapat dilalui kendaraan dengan cukup lancar meskipun kondisinya belum diaspal. Misalnya Jalan dusun dari dusun karra ke dusun rampunan yang sepanjang 2 Km yang kondisinya masih 30 % pengecoran sisanya dalam kondisi pengerasan. Sedang dari Dusun Karra menuju dusun mendeng sepanjang 3 km kondisinya 40 % pengecoran dan selebihnya 60 % masih dalam bentuk pengerasan. Dan jalan dusun dari dusun Mendeng menuju dusun kasisi kondisi jalanannya belum mengalami pengecoran, pengerasan sekitar 50 % dan 50 % selebihnya masih jalanan Sedangkan untuk Jenis angkutan umum yang beroperasi di dalam desa ada 2 macam yaitu mobil (truk $\frac{3}{4}$ dan pete-pete) serta angkutan sepeda motor (ojek)

b. Kesehatan, Sanitasi, dan Air Bersih

Di Desa Tallung Ura terdapat sarana prasarana kesehatan antara lain :

1. Poskesdes

Sarana kesehatan di desa Tallung Ura adalah poskesdes sebanyak 1 buah, terletak di dusun Mendeng kondisi bangunan sudah permanen. Posyandu ini telah terintegrasi dengan Pokja IV PKK Desa dan dikelola oleh 1 orang Bidan Desa serta 5 orang Kader Posyandu lainnya. Lingkungan di Desa Tallung Ura belum memenuhi standar kesehatan yang layak karena sistem sanitasi yang ada masih konservatif dan tidak menjamin kebersihan lingkungan seperti misalnya sarana pembuangan sampah rumah tangga pada umumnya ditempatkan di sembarang tempat, bahkan beberapa warga masih membuang sampah disamping-samping rumah. Ini disebabkan kurangnya inisiatif masyarakat untuk membuat lubang sampah rumah tangga, selain itu juga kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak terkait.

Pemahaman masyarakat dalam penggunaan jamban cukup bagus, ini dapat dibuktikan dari lebih 50% Rumah Tangga telah memiliki MCK sendiri meskipun

masih ada yang sangat sederhana. Untuk akses air bersih, Desa Tallungura sangat kaya akan sumber mata air dan sekitar 90 % masyarakat telah mengakses air bersih melalui perpipaan. Untuk pengelolaannya, di setiap dusun dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk berdasarkan kesepakatan warga dan bilamana ada kerusakan maka perbaikan dilakukan oleh kelompok yang bersangkutan.

c. Sarana Pendidikan

1. Taman Kanak-Kanak (TK)

Di Desa Tallung Ura terdapat 2 buah TK yang terletak di Dusun Karra dan Dusun Mendeng. Awalnya TK tersebut dibangun atas inisiatif masyarakat setempat dengan pertimbangan kebutuhan pendidikan usia dini.

2. TPA (Taman Pendidikan Alquran)

TPA dibentuk pada tahun 2002 oleh pemerintah dan masyarakat yakni dengan membentuk kelompok belajar di tiap masjid dengan harapan memudahkan masyarakat mengakses pendidikan terutama dalam hal “Baca Tulis Al-Qur’an”. Seiring dengan perjalanan waktu, TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) ini juga mengalami peningkatan jumlah peserta dengan makin banyaknya santri - santriwati terutama anak-anak usia sekolah sehingga tempat pelaksanaannya tidak hanya di masjid tetapi juga di rumah warga, biasanya di rumah guru mengaji yang bersangkutan.

Hal ini memberikan banyak kemudahan bagi guru mengaji dan peserta (santri) karena proses pembelajaran lebih teratur dengan penentuan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru mengaji yang bersangkutan meskipun kadang terkendala dengan media belajar yang sangat sederhana. Dukungan dari Pemerintah Daerah juga cukup memadai dengan pemberian insentif bulanan untuk Pengelola TPA sejak tahun 2008, dan di Desa Tallung Ura tercatat 6 TPA yang telah terdaftar di daerah yaitu TPA Nurul Jannah, TPA Al Mubarak, dan TPA Al Ikhlas di Dusun Mendeng, TPA Nurul Huda, TPA Al Hidayah dan TPA Nurul Hikmah di Dusun Karra, serta TPA Nurul Amin dan di Dusun Rampunan dan Nur Al Hikmah di Dusun Kasisi.

3. Sekolah Dasar

Di Desa Tallung Ura terdapat 1 Sekolah Dasar, yaitu SDN 183 Rabu di Dusun Karra, kemajuan pendidikan secara nyata dalam kehidupan masyarakat sudah mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari tingginya kesadaran warga masyarakat menyekolahkan anak-anaknya sehingga anak-anak usia sekolah yang putus sekolah dari tahun ke tahun makin berkurang.

5. Keadaan Ekonomi

Berdasarkan hasil Penggalian gagasan diketahui bahwa jenis-jenis mata pencaharian pokok di Desa Tallung Ura adalah :

- 1) Petani;
- 2) Pengusaha / Pedagang;
- 3) Tukang Kayu dan Tukang Batu;
- 4) Perbengkelan;
- 5) Buruh Tani dan Buruh Bangunan;
- 6) PNS

Selain itu, terdapat beberapa warga yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah. Khusus untuk potensi sumber daya alam, ada beberapa hal yang sangat mendukung pendapatan masyarakat yakni :

a. Pertanian

1. Tanaman Jangka Pendek

a) Tanaman padi

Sebagian besar luas wilayah desa Tallung Ura adalah sawah yakni sekitar 40 % dari luas wilayah desa, rata-rata penduduk desa berprofesi sebagai petani padi. Hasil panen padi setiap tahun di desa Tallung Ura sekitar 3-4 ton per hektar. Selain untuk dikonsumsi sendiri hasil pertanian masyarakat dijual untuk keperluan sehari-hari.

b) Tanaman buah tomat

Dari luas wilayah Desa Tallung Ura yang dimanfaatkan sebagai areal pertanian jangka pendek, 10 % diantaranya adalah tanaman buah tomat sehingga hasil produksi tomat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Tallung Ura,

tanaman tomat telah dibudidayakan sekitar tahun 1980-an dan dipanen dua kali tiap satu tahun. Penghasilan tanaman tomat permusim per-ha mencapai 50 sampai 100 basket dengan harga jual berkisar Rp. 25.000-250.000 / basket.

c) Tanaman lain-lain

Selain tanaman kol, labu siam, dan tomat, warga juga kadang menanam tanaman jangka pendek jenis lain misalnya wortel, daun bawang/daun prey, daun seledri, dll.

2. Tanaman Jangka Panjang

a) Tanaman Cengkeh

Sejak sekitar tahun 1970 tanaman Cengkeh sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat tani Desa Tallung Ura, tapi karena harga yang tidak sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat saat itu, sehingga masyarakat banyak yang menebang dan mengganti dengan tanaman sayuran. Tapi di tahun 2000-an petani banyak menanam kembali karena harga cengkeh yang mulai membaik di pasaran.

Sampai sekarang tanaman cengkeh sudah mencapai 70% dari luas pertanian jangka panjang desa. Hasilnya dirasakan cukup menunjang dalam hal pendapatan keluarga. Tanaman cengkeh dipanen setahun sekali dan akan berlanjut di tahun berikutnya jika musim dan cuaca mendukung disebabkan tanaman cengkeh adalah jenis tanaman yang sangat sensitif terhadap perubahan iklim yang berpengaruh pada proses pembuahannya. Penghasilan petani cengkeh setiap tahunnya berkisar antara 500 sampai 1000 kg perhektarnya.

Petani cengkeh merawat tanamannya dengan cara melakukan penyemprotan hama, pemupukan, dan vaksinasi perpokon. Saat musim panen tiba, cara pemanenan dilakukan dengan sangat tradisional yakni dengan menggunakan tangga yang terbuat dari pokok bambu dengan alat penyangga seadanya. Jika musim panen telah selesai maka petani bisa langsung menjual hasil panennya tanpa melalui pengeringan, akan tetapi lebih banyak yang menjual hasil panennya setelah dikeringkan karena kualitasnya lebih bagus.

Petani cengkeh juga terbagi dalam tiga strata/tingkatan yaitu, petani pemilik, penggarap, dan buruh tani yang sangat berperan penting dalam proses pengolahan dan pemanenan dengan pembagian hasil yang telah ditentukan oleh pemilik dengan penggarap/buruh tani. Dalam tahun 2010 ini petani cengkeh berharap penghasilannya semakin meningkat dan kesejahteraannya semakin baik.

b) Tanaman Kopi

Dari luas wilayah Desa Tallung Ura, 35 % di antaranya adalah Tanaman Kopi sehingga hasil produksi kopi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Tallungura, Pola tanam masyarakat masih bersifat tradisional, proses panen kopi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan, sekaligus juga pemetikan, proses selanjutnya adalah penggilingan yaitu peretakan kulit kopi kemudian pengeringan dengan sinar matahari. Kemudian perawatan paska panen dengan cara memangkas batang dan tangkai yang tidak produktif serta membersihkan rumput-rumputan yang ada di sekitar tanaman kopi.

Laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam aktifitas menanam, memetik, pemeliharaan sampai pada pengolahan pasca panen. Dalam aktifitasnya, masyarakat petani kopi terdapat tiga tingkatan yakni, petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani. Berdasarkan hal tersebut, pembagian hasil disesuaikan dengan kesepakatan antara pemilik dengan penggarap serta buruh tani. Selama beberapa tahun terakhir harga kopi tidak menentu, maka petani berharap agar ada upaya yang dilakukan oleh pihak terkait agar ke depan harga kopi bisa menjadi lebih stabil.

c) Tanaman Kakao.

Selain Kopi, tanaman Kakao juga menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Tallung Ura karena 5 % dari luas pertanian jangka panjang di Desa Tallung Ura adalah tanaman kakao.

7. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pusat Pemerintahan Desa Tallung Ura terletak di Dusun Karra. Untuk menuju Kantor Desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros desa yang telah dihotmix dan berhubungan langsung dengan pusat kota Kecamatan Curio. Secara administratif, Desa Tallung Ura terbagi atas 4 dusun yaitu :

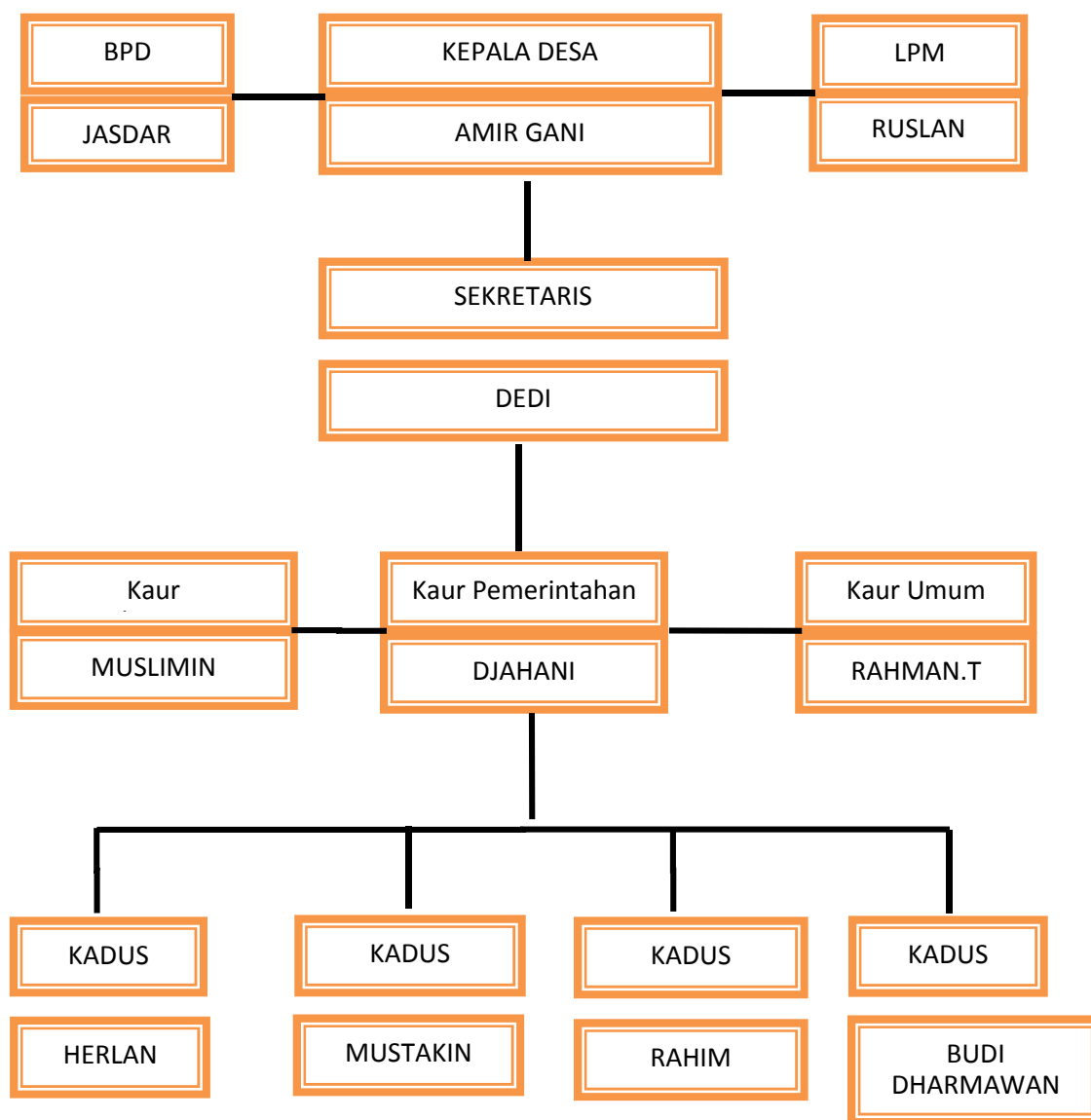
1. Dusun Karra,
2. Dusun Mendeng
3. Dusun Rampunan
4. Dusun Kasisi

Setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Sistem Pemerintahan yakni, Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan desa, Kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat desa, dan prosedur pertanggungjawaban disampaikan ke Bupati melalui Camat, kemudian Kepala Desa bersama dengan BPD wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawaban kepada masyarakatnya setiap tahunnya.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Desa Tallung Ura terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kabupaten Enrekang. Desa Tallung Ura telah terbentuk sebagai sebuah desa. Struktur Pemerintah Desa Tallung Ura periode 2014 Sampai 2019 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :

Gambar 1
Struktur Pemerintahan Desa Tallung Ura Periode Tahun 2014 sampai 2019
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang



Sumber Data: Profil Desa Tallungura 2014-2018¹

¹Sumber Data: *Profil Desa Tallungura 2014-2018*

8. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Desa Tallung Ura dirumuskan untuk menggambarkan keadaan masa depan yang diharapkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Perumusan visi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak – pihak yang berkepentingan di Desa Tallung Ura seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa, dan Masyarakat Umum. Dari pertemuan dengan pihak – pihak tersebut, dirumuskan visi desa sebagai berikut :

“Terwujudnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tallung Ura yang dinamis, guna mencapai masyarakat yang beriman dan sejahtera lahir dan batin”

Dari visi tersebut, diharapkan pada tahun 2015, sarana dan prasarana umum desa seperti sarana pendidikan, kesehatan, seni, budaya, pariwisata dan berbagai sarana umum lainnya memadai dan menjamin kualitas pelayanan serta dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, selain daripada itu lembaga yang ada memiliki manajemen, didukung SDM yang berkualitas dan aturan-aturan yang dibuat secara partisipatif, serta sarana dan prasarana lembaga yang memadai sehingga masyarakat umum khususnya kaum miskin, perempuan, kaum muda dan kelompok termarginalkan lainnya merasakan pelayanan yang bermutu. Juga diharapkan lembaga-lembaga memiliki hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak (lembaga dengan masyarakat maupun lembaga dengan pemerintah serta lembaga dengan pihak swasta dan pihak-pihak lainnya yang sesuai dengan visi & misi dari setiap lembaga). Selain dari pada itu masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran dalam berdemokrasi serta ikut berkontribusi dalam setiap program pembangunan di desa.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi Desa Tallung Ura tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Mendorong peningkatan kualitas layanan pemerintah dan kelembagaan desa
2. Mendorong peningkatan kualitas sarana dan prasarana umum desa
3. Mendorong peningkatan mutu sumber daya manusia

4. Mendorong peningkatan mutu kesehatan masyarakat
5. Mendorong optimalisasi sumberdaya di sektor pertanian
6. Mendorong optimalisasi sumberdaya di sektor peternakan
7. Mendorong optimalisasi sumberdaya di sektor industri rumah tangga / usaha kecil dan menengah
8. Mendorong peran serta masyarakat dalam pelestarian hutan
9. Mendorong pengembangan bakat masyarakat dalam pelestarian seni, budaya, dan pariwisata lokal

9. Kebijakan Pembangunan

a. Bidang Sosial Kelembagaan

1. Bagaimana lembaga memiliki manajemen serta aturan-aturan yang jelas dan digali secara partisipatif serta didukung SDM pengurus yang berkualitas
2. Bagaimana lembaga-lembaga yang ada memiliki hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak
3. Bagaimana lembaga-lembaga yang ada memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kinerjanya
4. Bagaimana lembaga-lembaga yang ada memiliki program kerja serta rancangan strategi untuk keberlanjutan lembaga
5. Bagaimana masyarakat memperoleh haknya secara penuh dan adil dalam setiap program subsidi pemerintah
6. Bagaimana masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran dalam berdemokrasi
7. Bagaimana masyarakat ikut berkontribusi dalam setiap program pembangunan di desa.

b. Bidang Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana sarana dan prasarana jalan memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat
2. Bagaimana sarana dan prasarana perpipaan air bersih memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat

3. Bagaimana sarana dan prasarana kantor desa memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat.

c. Bidang Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat
2. Bagaimana masyarakat memiliki akses dan kontrol terhadap sarana dan prasaran pendidikan serta terlibat aktif dalam memajukan pendidikan
3. Bagaimana ada komitmen dari berbagai pihak dalam memajukan pendidikan masyarakat.

d. Bidang Kesehatan

1. Bagaimana SDM petugas kesehatan seperti Bidan Desa, Perawat, Dukun Terlatih, serta Kader-Kader Kesehatan berkualitas
2. Bagaimana masyarakat umum dapat mengakses layanan kesehatan yang bermutu
3. Bagaimana masyarakat sadar tentang PHBS dan menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan.

e. Bidang Pertanian

1. Bagaimana potensi pertanian dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan
2. Bagaimana masyarakat memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola berbagai potensi pertanian
3. Bagaimana kelembagaan masyarakat petani memiliki manajemen serta kinerja yang mendukung peningkatan usaha tani masyarakat
4. Bagaimana masyarakat mampu mengembangkan jaringan serta mengakses pasar untuk pemasaran berbagai hasil pertanian.

f. Bidang Peternakan

1. Bagaimana supaya masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan berbagai potensi untuk mengembangkan usaha ternaknya

2. Bagaimana supaya masyarakat dapat mengakses modal dan memiliki kemampuan dalam mengakses pasar ternak
3. Bagaimana supaya berbagai pihak khususnya Dinas Peternakan memiliki komitmen untuk mendampingi dan mendukung pengembangan usaha-usaha masyarakat peternak (kelompok maupun perseorangan).

g. Bidang Industri Rumah Tangga

1. Bagaimana Industri Rumah Tangga masyarakat memiliki manajemen yang bagus dan dapat dijalankan dengan maksimal
2. Bagaimana keterampilan usaha dan peralatan yang memadai untuk menjamin peningkatan usahanya
3. Bagaimana modal usaha tercukupi untuk pengembangan usaha; Bagaimana usaha industri rumah tangga mampu mengakses pasar untuk memasarkan hasil usahanya
4. Bagaimana tenaga kerja yang ada memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan usahanya dengan membuka lapangan kerja sesuai potensi yang dimilikinya.

h. Bidang Seni, Budaya dan Pariwisata

1. Bagaimana supaya minat masyarakat meningkat dalam bidang seni, budaya, dan pariwisata
2. Bagaimana mengangkat kembali budaya-budaya tradisional sebagai jati diri dari desa.

10. Program Pembangunan Desa

Sesuai dengan hasil kegiatan penggalan gagasan dan perencanaan yang dituangkan dalam RPJMDes, maka program pembangunan yang ada di Desa Tallung Ura terbagi dalam beberapa bidang program sebagai berikut :

a. Bidang Sosial dan Kelembagaan

1. Pelatihan peningkatan kapasitas pengurus lembaga PKK
2. Fasilitasi pembuatan/pembahasan aturan lembaga PKK
3. Pelatihan pengembangan kapasitas pemerintah desa

4. Pelatihan dan pendampingan tentang teknis pembuatan PERDES
5. Koordinasi rutin antar semua lembaga yang ada di desa
6. Pengadaan kantor/sekretariat lembaga desa
7. Pengadaan fasilitas kantor / sekretariat (computer, meja) pada lembaga desa
8. Fasilitasi perumusan program kerja pada lembaga PKK
9. Alokasi anggaran kegiatan rutin pada lembaga PKK
10. Pembaharuan data based setiap tahun dengan menggunakan indikator PKM
11. Sosialisasi tentang jenis bantuan dan peruntukan subsidi pemerintah
12. Kegiatan / sosialisasi penyadaran politik bagi parpol dan masyarakat umum
13. Sosialisasi berbagai aturan / undang-undang terkait dengan demokrasi di Indonesia
14. Kerja bakti setiap ada program yang membutuhkan swadaya

b. Bidang Sarana dan Prasarana

1. Perintisan jalan
2. Perkerasan jalan
3. Pengecoran dan pengaspalan hotmix jalan
4. Pembangunan jembatan
5. Pembangunan/pemeliharaan Talud dan drainase jalan induk
6. Penambahan lampu jalan
7. Penjernihan/sterilisasi air bersih
8. Penyelesaian perpipaan air bersih
9. Penyelesaian pagar kantor desa
10. Rehab berat kantor desa
11. Rehab berat gedung pertemuan kantor desa
12. Pembangunan gedung TPA
13. Pembangunan dan perbaikan sarana prasarana tempat ibadah
14. Pembangunan dan Rehab Pos Kamling di 3 (tiga) dusun

c. Bidang Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

1. Pembangunan pagar SDN 183 Rabu
2. pembangunan pagar Kelas Jauh SDN 183 Rabu
3. Pengadaan sarana belajar dan alat peraga TK
4. Pembangunan TK Rampunan Dan TK Kasisi
5. Pengadaan sarana belajar dan alat peraga TK Islam Kampung Baru
6. Pengangkatan guru TK (PNS)
7. Pembangunan mushallah/ruang ibadah SDN 183 Rabu
8. Pengadaan alat musik modern bagi grup musik Pemuda Tallung Ura
9. Pengadaan sarana/alat olah raga
10. Pembangunan talud/drainase/bronjong Lapangan SDN 183 Rabu
11. Pelatihan wirausaha bagi ibu –ibu, remaja puteri, dan pemuda
12. Pengadaan buku Iqra dan mobiler Al – Qur'an bagi TK/TPA

d. Bidang Kesehatan

1. Pengadaan sarana dan prasarana POSYANDU
2. Pelatihan peningkatan Kapasitas Kader POSYANDU
3. Peningkatan kesejahteraan kader posyandu
4. Penempatan petugas kesehatan (Bidan dan Perawat) di tiap-tiap dusun
5. Penyuluhan tentang PHBS
6. Pengadaan jamban keluarga bagi rumah tangga miskin dan sangat miskin
7. Pengadaan MCK
8. Penyuluhan tentang cara pemanfaatan TOGA sekaligus pengadaan TOGA di setiap RT
9. Pengadaan TOGA percontohan di Desa
10. Pembangunan pagar PUSTU Desa Tallung Ura

e. Bidang Pertanian

1. Pemeliharaan Pengairan di desa Tallung Ura
2. Pembangunan bangunan sanggar tani
3. Pembentukan, pembinaan dan pendampingan kelompok tani

4. Penyediaan berbagai bibit unggul gratis (padi, kakao, kopi, cengkeh, lada, dll)
5. Pemberian bantuan saprodi secara gratis untuk petani yang kurang mampu
6. Pengadaan Kultipator untuk kelompok tani
7. Pengadaan mesin penggiling kopi
8. Pengadaan mesin pengolah kopi bubuk Pengadaan mesin pengolah kopi bubuk
9. Pelatihan pengelolaan pertanian (memilih bibit unggul, identifikasi dan penanganan penyakit pada tanaman)
10. Pelatihan pembuatan pupuk kompos
11. Pelatihan pembuatan pestisida alami
12. Study banding kelompok tani
13. Penambahan modal usaha bagi kelompok tani
14. Pembebasan lahan dan pembangunan kantor BPP Tallung Ura

f. Bidang Peternakan

1. Pelatihan dan Praktek lapangan tentang kesehatan ternak, perawatan, dan kebun hijauan ternak
2. Pengadaan ternak besar (Sapi)
3. Pengadaan ternak sedang (kambing)
4. Pelaksanaan vaksinasi unggas dan kambing
5. Penempatan penyuluh peternakan

g. Bidang Industri Rumah Tangga

1. Pembentukan, pendampingan dan pembinaan kelompok wirausaha
2. Fasilitasi pembuatan aturan kelompok atau AD/ART
3. Pelatihan manajemen pengelolaan keuangan
4. Pelatihan keterampilan wirausaha bagi remaja dan ibu – ibu
5. Pengadaan peralatan usaha
6. Pelatihan tentang pengemasan hasil usaha
7. Pengadaan koperasi desa
8. Pengadaan bantuan modal usaha bagi kelompok

9. Pelatihan tentang identifikasi dan akses pemasaran hasil usaha
10. Fasilitasi tempat pemasaran hasil usaha di Pasar Desa

h. Bidang Kehutanan

1. Sosialisasi manfaat hutan
2. Penyediaan bibit pohon produktif
3. Aksi tanam pada lahan gundul milik masyarakat
4. Reboisasi dan penghijauan pada hutan lindung
5. Sosialisasi berbagai aturan yang terkait dengan pelestarian dan pemeliharaan hutan
6. Pembuatan PERDES tentang pelestarian hutan

1. Bidang Seni, Budaya, dan Pariwisata

1. Pelatihan seni musik bagi pemuda baik seni musik tradisional maupun modern
2. Pementasan musik kolaborasi seni musik tradisional dan modern
3. Pementasan budaya dan seni desa
4. Pengadaan alat musik kecapi dan sistim pengeras suara
5. Pengadaan alat musik bambu
6. Pengadaan Gedung Sanggar Seni Desa sebagai wadah kegiatan seni, budaya, dan pariwisata desa
7. Alokasi anggaran khusus terhadap pengembangan seni, budaya, dan pariwisata di desa
8. Penggalan potensi – potensi seni, budaya, dan pariwisata yang ada di desa.

B. Kondisi Sebelum dan Sesudah di Bentuknya Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pada sub bab ini, peneliti berusaha mendeskripsikan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan para informan tentang kelompok tani cengkeh dan bagaimana peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertama peneliti membagi kondisi sebelum dan sesudah di bentuknya kelompok tani cengkeh menjadi dua sesuai apa yang didapatkan lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat meliputi: produksi, distribusi, dan konsumsi barang – barang jasa, dan usaha – usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara individu maupun kelompok, serta cara- cara yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Sistem perekonomian yang diterapkan oleh masyarakat tani di Desa Tallung Ura dan didukung oleh pemerintah setempat dalam mengembangkan pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi yaitu dibentuknya kelompok tani yang berperan sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja bagi masyarakat tani untuk bagaimana cara bertani dengan baik dan benar melalui pembinaan dan penyuluhan – penyuluhan bagi masyarakat tani yang ada di Desa Tallung Ura tersebut, memotivasi masyarakat tani untuk terus meningkatkan upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju dan mengatasi permasalahan – permasalahan yang dihadapi kelompok tani tersebut.

Sebelum dibentuknya kelompok tani di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, tingkat pendapatan ekonominya rendah. Karena masyarakat belum tahu bagaimana cara bercocok tanam dengan baik misalnya, merawat dan mengelola cengkeh. Hal ini sesuai dengan penuturan beberapa warga masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian salah satunya, menurut bapak Suadi mengatakan:

“Sebelum dibentuknya kelompok tani cengkeh kebanyakan masyarakat tani hanyalah sebagai buru Tani yang dipekerjakan oleh petani - petani cengkeh yang sudah sukses/handal untuk mengerjakan kebun – kebunnya, karena mereka belum tau ber cocok tanam cengkeh dengan baik.”²

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Anwar:

“Sebelum dibentuknya kelompok tani cengkeh masyarakat disini hanyalah mengandalkan sawahnya/padi, tentu saja pendapatan ekonominya sangat rendah dan tidak mengolah lahan – lahan kebunnya yang masih kosong.”³

Dari pernyataan kedua informan di atas dapat di simpulkan bahwa sebelum dibentuk kelompok tani cengkeh masyarakat d Desa Tallung Ura pada umumnya sebagian memiliki pendapatan yang rendah. Ini di sebabkan karena di Desa ini hanya mengandalkan sawah yang ditanami padi dan itupun mereka terkadang menanam padi di sawah orang lain.

Sedangkan sesudah dibentuk kelompok tani cengkeh masyarakat tani sudah mulai beralih ke kebun bercocok tanam cengkeh dan mereka sudah mulai tau bagaimana cara bertertani cengkeh dengan baik. Dengan dibentuknya kelompok tani

² Hasil wawancara dengan informan bapak Suadi. (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

³ Hasil wawancara dengan informan bapak Anwar (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

ini berfungsi sebagai kelas belajar mengajar untuk bagaimana cara bertani cengkeh dengan baik dan didukung oleh pemerintah setempat melalui penyuluhan – penyuluhan dan bantuan berupa pupuk. Hal inilah yang menyebabkan para masyarakat tani Di Desa Tallung Uta memiliki tingkat pendapatan setiap tahunnya.

2. Aspek penggunaan lahan

Penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia, baik secara permanen maupun secara siklus terhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan. Dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik secara kebendaan maupun spiritual. Penggunaan lahan ini sangatlah bermanfaat terhadap para petani, disebabkan karena mereka mengandalkan mata pencahariannya terdapat pada lahan yang ia tanami, baik itu dari segi luas atau sempitnya lahan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan yaitu:

“Semakin luas lahan yang ditanami cengkeh akan semakin besar pendapatan yang didapatkan masyarakat dan saya sendiri mempunyai lahan sekitar 1 sampai 2 hektar.”⁴

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan diatas bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka semakin banyak hasil yang didapatkan. Dan ini yang membuat masyarakat semakin gigit dan berlomba-lomba menanam cengkeh karena sumber penghasilannya lebih banyak dibandingkan dengan menanam padi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan lainnya yaitu:

“Mengenai penghasilan yang didapatkan masyarakat disini tergantung pada kondisi cuaca adapun kalau cuacanya bagus akan semakin besar cengkeh yang

⁴ Hasil wawancara dengan informan bapak Jaya Tepu. (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

dihasilkan dan penghasilan saya sendiri setiap panennya adalah 30 sampai 100 juta.”⁵

Tanaman cengkeh merupakan salah satu tanaman perkebunan yang telah lama diusahakan sebagai tanaman utama sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Usaha menunjang peningkatan pendapatan para petani cengkeh melalui program penyuluhan. Hal ini mengingat kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan belum terjangkau secara sempurna. Untuk meningkatkan produksi cengkeh diperlukan usaha – usaha yang mantap dan terencana dengan penggunaan infut – infut yang menguntungkan.

Sedangkan ketika sudah terbentuk kelompok tani cengkeh masyarakat sudah mengalami peningkatan dalam hal menanam dan merawat tanaman cengkeh, juga pendapatan ekonominya sudah meningkat. Hal ini dikarenakan Karen adanya adanya kerja sama para anggota kelompok dalam sistem pertanian dan juga bantuan dari pemerintah melalui penyuluhan – penyuluhan dan pupuk. Sebagaima yang dikemukakan oleh salah satu informan yaitu:

*“Yate denne disangna kelompok tani aja budamoiyya perubahan peningkatan petani jio te kampong, sanga pada macca ngasangmi te mati petani tanam cengkeh sola jampang cengkeh naeda tokmo iya to tau te kampong tangpunnai cengkeh, bahkan lasugi ngasangmi iya tau te punnainna cengkeh napole te bzntuan jomai pemerintah teakmai pupuk, racun dan sebagainya.”*⁶

Artinya: ketika adanya ini kelompok tani banyak sekali perubahan : perubahan yang dialami para petani cengkeh dalam hal menanam dan merawat cengkeh, bahkan para petani cengkeh tersebut sudah mempekerjakan orang - orang

⁵ Hasil wawancara dengan informan bapak Syaripuddin (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

⁶ Hasil wawancara dengan informan bapak Amir Gani. (selaku Kepala Desa) Enrekang, 28 Mei 2018

dari luar ketika musim panen datang, suksesnya para petani disini karna terbentuknya kelompok tani cengkeh di Desa ini dan juga bantuan dari pemerintah

Salah satu keberhasilan petani dalam hal pembangunan pertanian di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yaitu terbentuknya kelompok tani yang fungsinya sebagai kelas belajar mengajar dalam hal membangun petani yang handal dan pembangunan pertanian, dan kemudian juga didukung oleh pemerintah setempat melalui penyuluhan pertanian atau bimbingan serta bantuan – bantuan berupa pupuk, racun, bibit – bibit unggul dan sebagainya.

C. Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Petani dalam hal ini sangat berperan aktif dalam kehidupan manusia. Untuk lebih membantu petani dalam hal melancarkan segala urusannya, kadang-kadang dalam sebuah desa membentuk kelompok tani yang awalnya para inisiatif masyarakat ataupun dari pemerintah.

Kelompok tani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dilaksanakan oleh pemerintah setempat dan penyuluh pertanian. Kelompok tani cengkeh bertujuan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada para petani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhan keluarganya dengan tidak bergantung pada belas kasihan orang lain. Peran dibentuknya kelompok tani cengkeh ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja para petani cengkeh di Desa Tallung Ura.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta pertanyaan penelitian yang hendak dijawab, sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu. Adapun hasil penelitian yang akan peneliti kemukakan mengenai proses peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu:

1. Petani cengkeh bergabung dalam kelompok tani

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani cengkeh dibentuk berdasarkan surat kepurusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi para petani.

Petani dalam hal ini sangat berperan aktif dalam kehidupan manusia, karena lebih membantu petani dalam melancarkan segala urusannya, walaupun dalam sebuah Desa membentuk kelompok tani yang awalnya para inisiatif masyarakat ataupun pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa:

“Kelompok tani cengkeh di bentuk di desa kami yaitu desa tallung ura sekitar tahun 2009. Kemudian yang membentuk adalah inisiatif masyarakat kemudian dimediasi oleh pemerintah desa dan berfungsi sebagai kelas belajar mengajar dalam hal pembangunan pertanian di Desa Tallug Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.”⁷

Berawal dari pembentukan kelompok tani cengkeh yang kemudian dilihat oleh masyarakat sangat berpengaruh dan sangat berperan dalam pertanian. Pembentukan kelompok tani cengkeh di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio

⁷Hasil wawancara dengan informan bapak Amir Gani. (selaku Kepala Desa) Enrekang, 28 Mei 2018

Kabupaten Enrekang dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu pada terbentuknya kelompok tani cengkeh adalah luasnya lahan pertanian di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amin Ganyu selaku kepala Desa Tallung Ura bahwa:

“Kelompok tani itu dibentuk untuk mempermudah mengkoordinir akan kebutuhan-kebutuhan para petani cengkeh seperti kebutuhan akan pupuk yang kemudian selanjutnya adalah bisa memfasilitasi bagaimana masyarakat bisa memasarkan hasil panen para petani cengkeh.”⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Kelompok tani ini dibentuk berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerja sama serta kegiatan usaha dan meningkatkan pembangunan bidang pertanian untuk kesejahteraan masyarakat, dan juga dukungan dari pemerintah yang memberikan bantuan kepada kelompok tani tersebut, seperti misalnya pemberian pupuk dan bibit cengkeh.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara kedua orang diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani cengkeh sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan pertanian dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tallung Ura. Serta dukungan dan fasilitas dari pemerintah kepada kelompok tani cengkeh sehingga para petani cengkeh dapat menghasilkan dan memasarkan hasil panen yang berkualitas.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam bertani dilakukan secara kelompok dan bersamaan.

⁸ Hasil wawancara dengan informan bapak Dahri. (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

⁹ Hasil wawancara dengan informan bapak Samsunar. (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

Melihat banyaknya kemajuan yang dihasilkan dalam pembentukan kelompok tani, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang dan masyarakat semakin puas.

Ada pun prinsip pengolaan pelayanan usaha:

1. Otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk melakukan usaha tani bersama baik dalam bidang budaya, pelayanan jasa dan pelayanan modal usaha
2. Akuntabilitas yaitu kemampuan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh unit – unit usaha.
3. Transparansi yaitu keterbukaan untuk menyajikan informasi yang tepat.
4. Asas berkeadilan yaitu memberikan layanan usaha tani kepada anggota tanpa memandang latar belakang kekerabatan, agama, ras, suku, status sosial dan kemampuan ekonomi.
5. Keanekaragaman yaitu kepekaan dan sikap akomodatif terhadap berbagai perbedaan kepentingan.
6. Layanan prima yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan usaha tani yang terbaik untuk anggota.
7. Keberlanjutan yaitu kemampuan untuk memberikan layanan usaha tani bersama kepada anggotanya secara terus menerus.

Kelompok tani di Desa Curio sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan pertanian dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Curio serta dukungan dan fasilitas dari pemerintah kepada kelompok tani sehingga para petani dapat menghasilkan dan memasarkan hasil panennya yang berkualitas.

2. Petani cengkeh diberikan pemahaman tentang bertani cengkeh yang baik

Para petani cengkeh tentunya harus diberikan pemahaman tentang cara bertanam cengkeh yang benar agar hasilnya juga baik. Agar petani cengkeh bisa mendapatkan pemahaman tentang bertani cengkeh yang baik tentunya para petani cengkeh harus aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian baik itu berupa sosialisasi ataupun kegiatan lainnya.

Kegiatan penyuluhan dalam kelompok tani cengkeh dilakukan bukan hanya terbatas dalam bentuk pengembangan kegiatan usaha yang produktif untuk peningkatan pendapatan, tetapi juga diperlukan advokasi kebijakan dan pemberian ide-ide perubahan serta pengembangan organisasi masyarakat tani untuk pengembangan usaha agribisnis yang akan ditawarkan melalui kegiatan penyuluhan.

Dalam proses penyuluhan pertanian memberikan jalan kepada para petani cengkeh di Desa Tallung Ura untuk mendapatkan kebutuhan informasi tentang cara bertani yang benar dan baik atau teknologi baru untuk meningkatkan produksi pendapatan demi mewujudkan keluarga yang sejahtera. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani cengkeh mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan teknik budidaya tanaman cengkeh yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil. Materi ini disampaikan oleh para penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani cengkeh sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pengelolaan cengkeh.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu kepala desa Tallung Ura Bapak menjelaskan tentang proses peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa tallung ura mengatakan bahwa:

“Menurut saya, penyuluhan pertanian tentang menanam dan merawat tanaman cengkeh itu sangat bagus dan harus sering-sering dilakukan agar pemahaman

tentang bertani cengkeh yang baik dan benar dapat dimengerti oleh para kelompok tani cengkeh sehingga nanti hasil yang didapatkannya juga meningkat.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan informan diatas peneliti mengetahui bahwa dalam bertani cengkeh harus membutuhkan pemahaman yang lebih sehingga hasil yang didapat tidak mengecewakan. Sebab adanya penyuluhan sangat membantu para petani cengkeh karena disinilah mereka dapat memahami banyak hal yang berkaitan dengan penanaman cengkeh sampai penjualannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu:

Dalam bertani cengkeh para kelompok tani sangatlah membutuhkan banyak pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan cengkeh, sehingga hasil yang kita dapatkan nantinya juga akan memuaskan kita.”¹¹

Jadi dalam bertani cengkeh pemahaman tentang cengkeh sangat dibutuhkan oleh masyarakat terkhusus para kelompok tani cengkeh. Sebab pemahaman ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan informan bapak Amir Gani. (selaku Kepala Desa) Enrekang, 28 Mei 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan informan bapak Syaripuddin (selaku anggota kelompok tani) Enrekang, 28 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Salah satu subjek pembangunan pertanian adalah masyarakat tani atau kelompok tani yang merupakan komponen utama dalam sistem pembangunan pertanian sehingga peran kelompok tani sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan pertanian.
2. Dalam sektor pembangunan pertanian Di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang maka dibentuklah kelompok tani cengkeh. Kelompok tani yang dibentuk tersebut berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerja sama serta kegiatan usaha, Bukti bahwa sebelum dibentuk kelompok tani cengkeh masyarakat d Desa Tallung Ura pada umumnya sebagian memiliki pendapatan yang rendah. Ini di sebabkan karena di Desa ini hanya mengandalkan sawah yang ditanami padi dan itupun mereka terkadang menanam padi di sawah orang lain, sedangkan sesudah dibentuk kelompok tani cengkeh, masyarakat sudah mencapai keberhasilan dalam sektor pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi terutama dalam hal peningkatan pendapatan.

B. Impilkasi Penelitian

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk pembuata akses jalan tani sehingga para petani cengkeh mudah mengangkut hasil panennya, karena melihat akses jalan yang masuk perkebunan para petani cengkeh masih terbatas atau kurang bagus untuk pengangkutan hasil panen cengkeh dari kebun menuju kerumah.
2. Kestabilan harga cengkeh sehingga para petani cengkeh terus mengembangkan perkebunan cengkehnya dan memproduksi cengkeh – cengkeh yang berkualitas, pendapatan stabil demi kesejahteraan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al;Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI
- Anwar, Yesmil & Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Garna, Judistira. 1996. *Ilmu-ilmu Sosial Dasar, Konsep, Posisi*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok (Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hasan Shadily, 1983 *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mile, M. B dan Huberman, A. M. 1992 *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Perss.
- Narwoko, Dwi. Suyanto & Bagong. 2004. *Sosiologi Pengantar Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shadily, Hassan.1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2007 *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: BumiAksara,

S. Nasution, 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto.

Wahyu Muljana. 2006. *Bercocok Tanaman Cengkeh*. Semarang: Aneka Ilmu.

Wirawan, ID. 2012. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Defenisi Sosial & Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yusuf, Yusmar. 1989. *Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Bandung: CV. ARMICO.

Sumber Online :

Ali, Fatahilla. 2014. *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah*. (Online).

(<http://serbatani.blogspot.com/2014/04/proposal-skripsi-peranan-kelompok-tani.html>. Diakses 27 Maret 2015)

Andarwati dkk. 2012. *Dinamika Kelompok Peternakan Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada*. Sains Peternakan (online), Vol. 10 (1), (<http://peternakan.fp.uns.ac.id/media/Sains%20Peternakan/2012-1-Maret/2012101-7-39-46.pdf>, diakses 10 Januari 2015).

Bachri, Bakhtiar. 2010. *Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (Online), Vol.10 No.1, (<http://jurnal-teknologi-pendidikan.tp.ac.id/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>, diakses 15 Januari 2015).

Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusaha Tani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret (Online). (<http://core.ac.uk/download/pdf/16507672.pdf>, diakses 13 Mei 2015)

Sahaja, Irwan. 2011. *Teori-teori Perubahan Dinamika Sosial*. (Online). (<http://irwansahaja.blogspot.com/2015/01/pengertian-teori-dan-faktor-penyebab.html>, diakses 27 Maret 2015).

Samsul, Basendra. *Teori-teori Perubahan Dinamika Sosial*, (Online). : (<http://texbuk.blogspot.com>, diakses 27 Maret 2015)

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Tallung Ura beserta Dengan Ketua Kelompok Tani Cengkeh



Kebun Cengkeh



Foto Dengan Salah Satu Informan Di Kebun Cengkeh



Foto Di Kebun Cengkeh

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran orang tua terhadap pembinaan anak tuna grahita.

1. Kapan pertama kali di bentuk kelompok tani cengkeh dan siapa yang membentuk kelompok tani cengkeh ?
2. Mengapa di bentuk kelompok tani cengkeh ?
3. Apa peran kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat ?
4. Bagaimana pengaruh kelompok tani cengkeh terhadap kesejahteraan masyarakat?
5. Berapa jumlah petani yang ikut dalam kelompok tani cengkeh ?
6. Berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap tahun dari menanam cengkeh ?
7. Berapa luas lahan yang ditanami cengkeh ?
8. Dalam satu tahun berapakah kelompok tani cengkeh melakukan panen ?
9. Berapa harga yang diterima dalam setiap hasil panen ?
10. Apakah kelompok tani berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (buruh)?
11. Apa kekurangan/minus dari cengkeh bagi pendapatan masyarakat (buruh)?
12. Untuk meningkatkan kesejahteraan buruh peran apa yang dilakukan kelompok tani cengkeh tersebut?
13. Sistem pengupahan apa yang digunakan di desa tallung ura pada masyarakat/buruh cengkeh?

14. Berapa jumlah/nominal upah untuk masyarakat/buruh cengkeh dalam sehari?
15. Apakah upah buruh langsung diberikan upahnya setelah pekerjaannya selesai?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : AMIN GANI, S.P
Umur : 46 tahun
Pendidikan : S.1
Pekerjaan : Iri Pasawata
Alamat : Kamp. Ban

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung Ura pada tanggal 20 Mei 2018

Tallung Ura, 20 Mei 2018


(AMIN GANI, S.P.)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : SAMSUNAR
Umur : 35 TAHUN
Pendidikan : SMU
Pekerjaan : KARYA-SWASTA
Alamat : KAMP- BARU . DESA . MENDENG KEC . CURIO
KAB . ENREKANG

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa
Tallung Ura pada tanggal 28 Mei 2018

Tallung Ura, 28 Mei2018



(SAMSUNAR)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : DAHRI

Umur : 40 THN

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : TANI

Alamat : KAMP. BARU DESA TALLUNGURA
KEC : CURIO KAB : ENREKANG

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman

Nim : 50300114023

Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa
Tallung Ura pada tanggal 28 Mei 2018.

Tallung Ura, 28 Mei 2018


(..... DAHRI)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : JAYA TEPU
Umur : 47 THN .
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : TANI CENGKE
Alamat : KG. BARU • DESA TALLUNGURA
DUSUN MELIDENG. KEC. CURIO .
KAB. ENREKANG .

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa
Tallung Ura pada tanggal 28 Mei 2018

Tallung Ura, 28 Mei2018



(JAYA TEPU)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : SUADI
Umur : 31 TAN
Pendidikan : SD
Pekerjaan : PETANI
Alamat : KIMBARU DS. TALLUNGURA URA KEC-CURU
FAB. ENREKANG

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung Ura pada tanggal 28 Mei 2018

Tallung Ura, 28 Mei 2018



(SUADI)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : ANWAR
Umur : 26 TAHUN
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : PETANI
Alamat : KAMPUNG BARU

Menerangkan bahwa.

Nama : Suherman
Nim : 50300114023
Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa Tallung Ura pada tanggal 28 Mei 2018

Tallung Ura, 28 Mei 2018



(ANWAR)

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Syaripuddin

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Alamat : Kampung Barn, Desa Tallung Ura Kec. Curio
Kab. Enrekang

Menerangkan bahwa.


Nama : Suherman

Nim : 50300114023

Judul skripsi/ penelitian : Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya di desa
Tallung Ura pada tanggal... 28 Mei 2018

Tallung Ura, 28 Mei.....2018


(..... Syaripuddin)

Informan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☎ Call Centre 1500363 (0411) 841879, Fax,

Nomor : B- 2326 /DU.I/TL.00/V/2018

Samata Gowa, 08 Mei 2018

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (Satu) Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT, Ps2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: SUHERMAN
NIM	: 50300114023
Tingkat/Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Perum Minasaupa Blok L1 No. 8 Makassar

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si
2. Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian *di Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* terhitung mulai tanggal 14 Mei s.d 29 Juni 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 5 9 6 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5874/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor
: B.2326/DU.I/TL.00/V/2018 tanggal 08 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SUHERMAN**
Nomor Pokok : 50300114023
Program Studi : PMI-Kesos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN KELOMPOK TANI CENGKEH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TALLUNG
URA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Mei s/d 23 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administra'or Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 17 Mei 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Tallung Ura

Di

Kec. Curio

Nomor : 286/DPMPTSP/IP/V/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 5874/S.01/PTSP/2018 Tanggal 09 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Suherman**
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Baru, 05 Mei 1994
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Baru, Desa Tallung Ura Kec. Curio

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Peran Kelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 17 Mei 2018 s/d 29 Juni 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG

Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Curio.
05. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**Suherman**).
07. Pertinggal.

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor :B- 366 /DU.I/PP.00.9/UM/08/2018

TENTANG

**PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI
TAHUN 2018**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 24 Agustus 2018 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Suherman. NIM. 50300114023 Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial dengan judul skripsi: **Peran Kelompok Tani Cengkeh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 03 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2017 tentang Kalender Akademik tahun 2017/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
Ketua : Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd
Sekretaris : Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si
Pembimbing I : Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si
Pembimbing II : Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si
Penguji I : Dra. St. Aisyah BM., M.Sos. I
Penguji II : Nuryadi Kadir, S.Sos., MA
Pelaksana/Anggota : 1. Suharyadi, SH.I
2. Hasbi, S.Sos
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2017 tahun ahun anggaran 2018
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 24 Agustus 2018

Dekan



ABD. RASYID MASRI

Tembusan

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa

RIWAYAT HIDUP



Suherman, lahir di Kampung Baru pada tanggal 05 Mei 1994.

Peneliti merupakan anak ke enam dari dua belas bersaudara, buah hati dari ayahanda Rumbu dan Ibunda Jami. Penulis memulai pendidikannya di SD 183 Rabu Kec. Curio pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2007, kemudian di tahun

2007 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Alla' Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2010, kemudian di tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Enrekang dan selesai pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi negeri lewat jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Selama berstatus mahasiswa, penulis aktif dilembaga kemahasiswaan yang bersifat ekstra kampus yaitu Tagana Kompi Uin Alauddin Makassar dan juga aktif pada organisasi intra kampus yakni Himpunan Mahasiswa Masrenpulu (HPMM) terutama pada koordinatorat Curio dan Komisyariat UIN Alauddin Makassar. Selesai pada tahun 2018. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial peneliti menulis skripsi yang berjudul “PeranKelompok Tani Cengkeh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Tallung Ura Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.